

**HUBUNGAN STATUS SPIRITUAL DENGAN SELF ESTEEM PASIEN KEMOTERAPI
DENGAN CA MAMMAE DI RS BALADHIKA HUSADA JEMBER**

Desy Kurniati¹, Awatiful Azza², Siti Kholifah³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Jember.

Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember Jawa Timur, Indonesia, 68121

E-mail: desikurniati120@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : *Ca mammae* merupakan salah satu penyakit yang diderita oleh kaum perempuan, dimana dampaknya bersifat kompleks bagi penderitanya tertasma aspek psikologis, seperti wanita yang menderita *ca mammae* dan menjalani kemoterapi dapat memengaruhi *self esteem*nya, namun tingkat *self esteem* dapat juga berifat negative maupun positif, ha tersebut juuga dipengaruhi oleh status spiritual penderitanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status spiritual terhadap *self esteem* penderita *ca mammae* yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember **Metode :** Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah penderita *ca mammae* yang mejalani kemoterapi siklus ke 2 sampai 6. Sampelnya sebanyak 60 responden dengan tehnik *simple random sampling*. **Hasil penelitian:** hasil *uji chi square* didapatkan nilai *p-value*=0.011dengan *a*=0.05 setelah dilakukan marger tabel SPSS dari tabel 3x3 menjadi tabel 2x2 yang memiliki makna terdapat hubungan yang bermakna antara status spiritual terhadap *self esteem* penderita *ca mammae* yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember **Kesimpulan :** Status spiritual yang baik dapat meningkatkan *self esteem* yang positif pada penderita *ca mammae* yang menjalani kemoterapi **Saran:** perawat sebagai orang yang ekat dengan pasien diharapkan dapat meberikan dan memenuhi asuhan keperawatan dalam aspek spiritual sehingga nantinya akan berdampak positif terhadap *self esteem* pasien penderita *ca mammae*.

Kata Kunci: Status Spiritual, *Self Estem*, *Ca Mammae*

Abstract

Introduction: *Ca mammae* is a disease suffered by women, where the impact is complex for sufferers including psychological aspects, such as women who suffer from *ca mammae* and undergo chemotherapy can affect their *self-esteem*, but the level of *self-esteem* can also be negative or positive, ha It is also influenced by the spiritual status of the sufferer. The aim of this research is to determine the relationship between spiritual status and *self-esteem* of *ca mammae* sufferers who are undergoing chemotherapy at Baladhika Husada Hospital, Jember. **Method:** This type of research is descriptive correlation with a *cross sectional* approach. The population in this study is *ca mammae* sufferers who are undergoing the second cycle of chemotherapy. to 6. The sample was 60 respondents using *simple random sampling* technique. **Result:**

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

the results of the chi square test showed that the p -value = 0.011 with α = 0.05 after merging the SPSS table from the 3x3 table to the 2x2 table, which means that there is a significant relationship between spiritual status and self-esteem of mammary causation sufferers undergoing chemotherapy at the hospital. Baladhika Husada Jember **Conclusion:** Good spiritual status can increase positive self-esteem in ca mammae sufferers undergoing chemotherapy **Suggestion:** nurses as people who are close to the patient are expected to be able to provide and fulfill nursing care in the spiritual aspect so that it will have a positive impact on the patient's self-esteem ca mammae sufferers.

Keywords: Spiritual Status, Self-Esteem, Ca Mammae

PENDAHULUAN

Ca mammae atau kanker payudara merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar keseluruh tubuh (American Cancer Society, 2018). Pasien dengan kanker payudara mengalami perubahan di berbagai aspek bagi penderitanya, diantaranya mempengaruhi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Salah satu dampak yang paling banyak dialami adalah oleh penderita kanker payudara yaitu mempengaruhi *self esteem* bagi penderitanya, perasaan tidak percaya diri yang dialami dipengaruhi oleh beberapa hal, baik berupa perubahan fisik, psikologis karena merasa tidak percaya diri yang berlebihan, yang nantinya akan berdampak juga terhadap aspek sosial dan spiritual pasien itu sendiri (Ashariati, 2019).

World Health Organization (WHO) melalui International Agency for Research on Cancer (IARC) menyatakan bahwa kanker adalah salah satu masalah kesehatan utama masyarakat dan penyebab kematian kedua paling umum di seluruh dunia. Beban dari penyakit kanker akan terus bertambah dan diperkirakan berlipat ganda pada tahun 2040 (WHO, 2018). Data di Amerika Serikat pada tahun 2019 diperkirakan terdapat jumlah kasus baru secara total sekitar 1.762.450 kasus kanker baru tiap hari dan kasus kanker payudara pada wanita diperkirakan sekitar 62.930 kasus dan 85% diantaranya wanita dengan kanker payudara mengalami penurunan *self esteem* (Lestari et al., 2020).

Berdasarkan data laporan Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari World Health Organization (WHO), terdapat 396.914 penyakit kanker yang menyerang penduduk tanah air pada 2020. Berdasarkan jenis penyakitnya, kanker payudara paling banyak dialami di Indonesia yaitu sebanyak 65.858 kasus. Jumlah ini setara 16,6% dari total kasus penyakit kanker di tanah air dan menyumbang angka kematian terbanyak yang disebabkan oleh kanker (Puspita & Padoli, 2018).

Prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan 1,79 per 1000 penduduk. Faktor risiko tinggi penyebab kanker payudara meliputi jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, genetik, siklus menstruasi, melahirkan dan riwayat kanker sebelumnya (Breast Care Indonesia, 2017). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia 1,8% permil. Proporsi jenis tatalaksana kanker pada

penduduk semua umur yang terdiagnosis kanker oleh dokter dilakukan pembedahan sebesar 61,8 % (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data rumah sakit yang diperoleh dari rekam medis dalam bulan September 2023 - November 2023 di Poliklinik Spesialis Bedah RS DKTjember pasien kunjungan bedah umum dengan diagnosa *ca Mammae* sebanyak 326 pasien (Data RS DKT Jember, 2023).

Ca Mammae akan berdampak pada penderita baik secara fisik maupun psikologis. Dampak fisik yang ditemukan berupa kerontokan rambut akibat pengobatan yang dilakukan, penurunan berat badan yang drastis akibat kurang nutrisi, gangguan integritas kulit akibat terapi radiasi, nyeri pada massa yang membesar, dan gangguan nafsu makan (Lestari et al., 2020).

Salah satu penatalaksanaan pengobatan kanker payudara salah satunya adalah kemoterapi, kemoterapi merupakan prosedur pengobatan yang akan diberikan pertama kali pada pasien sebelum melakukan perawatan lainnya (Mahayani et al., 2020). Namun obat yang digunakan kemoterapi tidak dapat selektif membedakan sel sehat dan sel kanker, sehingga membuat

kerusakan pada sel □ sel sehat lain dan pengobatan kemoterapi diberikan secara bertahap sebanyak 6 □ 8 siklus, sehingga efek samping yang dirasakan pasien tidak berkepanjangan (Amirudin et al., 2022). Obat sistostatika pada kemoterapi juga bersifat toksik pada beberapa organ. Menurut *Breast Cancer Care*, (2021) ada beberapa efek samping pada pengobatan kemoterapi yaitu resiko infeksi, anemia, memar dan pendarahan, alopesia, mual dan muntah, kelelahan reaksi kulit, kesemutan, sakit area mulut, dan perubahan kuku. Efek samping kemoterapi sering menjadi permasalahan bagi pasien dalam menjalani aktivitas, sehingga pandangan terhadap hidup secara holistic meliputi, fisik, psikis, sosial, lingkungan, dan spiritual (Effendi & Anggun, 2019).

Status spiritual yang kuat individu dengan kanker payudara memiliki peran protektif dalam mengatasi dampak stress kehidupan dan meningkatkan hidup pasien (Puspita & Padoli, 2018). Banyaknya dampak dari pengobatan kemoterapi yang dijalani, akan menjadi masalah jangka panjang yang akan mempengaruhi *self esteem* dan kualitas hidup pasien (Makisake et al., 2018).

Self-esteem adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. *Self-esteem* merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. *Self-esteem* memiliki dua komponen yang saling berhubungan, yaitu kemampuan dalam menjalani kehidupan yang mencakup rasa percaya diri. Komponen selanjutnya adalah perasaan bahwa diri seseorang berguna dalam kehidupan yang ditunjukkan dengan penghargaan terhadap diri sendiri (Irma, 2018).

Penderita kanker payudara memiliki kecenderungan mengalami penurunan *self esteem* sehingga pasien akan menunjukkan gejala-gejala seperti menyalahkan dirinya atas apa yang dialami, berpandangan negatif terhadap dirinya, merasa tidak puas dengan kondisinya dan perasaan malu berbeda dengan wanita yang lain (Mahayani et al., 2020). Salah satu cara meningkatkan *self esteem* pada pasien kanker payudara adalah dengan cara meningkatkan status spiritualitas mereka. Pada keadaan psikologi yang kurang baik akibat kondisi fisik pasien kanker payudara sangat membutuhkan status spiritualitas yang baik (Janitra et al., 2021). Status Spritualitas merupakan suatu keyakinan atau sistem nilai berupa kemampuan merasakan makna dan tujuan hidup melalui hubungan diri, orang lain, lingkungan atau Tuhan (Lutfi et al., 2022).

Pasien kanker payudara memiliki kecenderungan mengalami depresi atau mudah mengalami depresi dan tekanan karena penyakit yang diderita serta bertahan dalam menjalani proses pengotaban. *self esteerm* yang dipengaruhi oleh nilai spiritualitas yang baik dalam menghadapi penyakit kankernya serta bertahan dalam menghadapi proses pengobatan hingga sembuh akan berdampak positif terhadap kesembuhan, sehingga perlu sttus spiritual yang adekuat. Namun, spiritualitas yang dimiliki oleh tiap pasien ca mammae berbeda-beda. Hal ini membuat perbedaan dalam cara individu bersangkutan dalam menghadapi apa yang datang kepadanya (Janitra et al., 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi et al., 2022) bahwa pada pasien *ca mammae* yang memiliki status spiritualitas yang baik tentunya akan mampu meminimalisir dampak psikologis akibat kemoterapi yang sedang diajani, karena pasien kemoterapi dengan status spiritualitas yang baik akan mampu mengendalikan *self esteem* mereka agar tidak jatuh pada kondisi yang buruk, seperti hilangnya harapan hidup, putus asa, dan tidak percaya diri (Lutfi et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Janitra et al., 2021) mengatakan bahwa menurut pengalaman beberapa orang dengan penyakit kronis, spiritualitas merupakan bentuk dukungan yang penting bagi mereka saat mengatasi penyakitnya (Janitra et al., 2021). Di Indonesia, spiritualitas merupakan sesuatu yang sudah menjadi budaya dalam masyarakat Indonesia yang umumnya menyandarkan sesuatu pada nilai-nilai spiritualitas.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang □ Hubungan status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember□.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif. dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk untuk dapat melihat hubungan antara hubungan antara status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember. Populasi yang diteliti adalah pasien

dengan *ca mammae* yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember berjumlah 66 pasien. Sampel pada penelitian ini adalah Sampel penelitian ini yaitu pasien dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 50 responden dengan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dengan kuisioner dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 22 dengan Uji *Chi Square*.

HASIL

A. Data Umum

1. Usia Responden

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=50)

| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| 41-50 Tahun | 7 | 14.0 |
| 50-60 Tahun | 29 | 58.0 |
| >50 Tahun | 14 | 28.0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.1 menunjukkan dari 50 responden mayoritas berada dalam usia 50-60 tahun dengan jumlah 29 responden (58.0%).

2. Pendidikan Responden

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=50)

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Tidak Sekolah | 1 | 2.0 |
| SD | 11 | 22.0 |
| SMP | 21 | 42.0 |
| SMA | 11 | 22.0 |
| Perguruan Tinggi | 6 | 12.0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.2 menunjukkan dari 50 responden mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 21 responden (42.0%).

3. Pekerjaan

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=50)

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Bekerja | 25 | 50.0 |
| Tidak Bekerja | 25 | 50.0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.3 menunjukkan dari 50 responden memiliki jumlah yang sama antara responden yang bekerja dan tidak bekerja yaitu masing-masing sebanyak 25 responden (50.0%).

4. Suku

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Suku (n=50)

| Suku | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------|----------------|
| Jawa | 21 | 42.0 |
| Madura | 29 | 58.0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.4 menunjukkan dari 50 responden mayoritas responden bersuku Madura sebanyak 29 responden (58.0%).

5. Agama

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama (n=50)

| Agama | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------|----------------|
| Islam | 50 | 100 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.5 menunjukkan dari 50 responden seluruhnya beragama islam sebanyak 50 responden (100%).

6. Penghasilan Keluarga Perbulan

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga Perbulan (n=50)

| Penghasilan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| UMR | 26 | 52.0 |
| <UMR | 24 | 48.0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.6 menunjukkan dari 50 responden mayoritas responden berpenghasilan UMR sebanyak 26 responden (52.0%).

7. Jumlah Kemoterapi yang Dijalani

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kemoterapi yang Dijalani (n=50)

| Jumlah Kemoterapi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| 2 Kali | 16 | 32.0 |
| 3 Kali | 22 | 44.0 |
| 4 Kali | 7 | 14.0 |
| 5 Kali | 4 | 8.0 |
| 6 Kali | 1 | 2.0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.7 menunjukkan dari 50 responden mayoritas responden sedang menjalani kemoterapi ke 3 kali sebanyak 22 responden (44.0%).

8. Lama Pengobatan

Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengobatan (n=50)

| Lama Pengobatan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| <1 Tahun | 38 | 76.0 |
| 1-2 Tahun | 12 | 24.0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.8 menunjukkan dari 50 responden mayoritas responden menjalani pengobatan selama kurang dari 1 tahun sebanyak 38 responden (76.0%).

9. Stadium *Ca Mammar*

Tabel 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Stadium *Ca Mammar* (n=50)

| Stadium <i>Ca Mammae</i> | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|-----------|----------------|
| Stadium 1 | 17 | 34.0 |
| Stadium 2 | 29 | 58.0 |
| Stadium 3 | 4 | 8.0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.9 menunjukkan dari 50 responden mayoritas menderita *Ca Mammae* stadium 2 sebanyak 29 responden (58.0%).

B. Data Khusus

1. Status Spiritual Pasien *Ca Mammae* yang Menjalani Kemoterapi

Tabel 5.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Spiritual (n=50)

| Status Spiritual | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Rendah | 7 | 14.0 |
| Sedang- Tinggi | 43 | 86.0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.10 menunjukkan dari 50 responden mayoritas memiliki status spiritual sedang-tinggi sebanyak 43 responden (86.0%).

2. *Self Esteem* Pasien *Ca Mammae* yang Menjalani Kemoterapi

Tabel 5.11 Karakteristik Responden Berdasarkan *Self Esteem* (n=50)

| <i>Self Esteem</i> | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| Rendah | 6 | 12.0 |
| Sedang-Baik | 44 | 88.0 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.11 menunjukkan dari 50 responden mayoritas memiliki *self esteem* sedang-baik sebanyak 44 responden (88.0%).

3. Analisis hubungan status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember.

Tabel 5.12 Analisis hubungan hubungan status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember (n=50)

| Status Spiritual | <i>Self Esteem</i> | | | | Total | % | OR (95% CI) | P-Value |
|------------------|--------------------|------|---------------|------|-------|-------|-------------|---------|
| | Rendah | % | Sedang-Tinggi | % | | | | |
| Rendah | 3 | 6.0 | 4 | 8.0 | 7 | 15.00 | .5.464 | 0.011 |
| Sedang-Tinggi | 3 | 6.0 | 40 | 80.0 | 43 | 80.00 | | |
| Total | 6 | 12.0 | 44 | 88.0 | 50 | 100 | | |

Hasil analisis sebelumnya didapatkan hasil *p-value* 0.003 dengan tabel analisis 3x3 karena tidak memenuhi syarat uji chi square kemudian peneliti melakukan *marger* variabel variabel status spiritual yang awalnya memiliki kategori kelompok rendah, sedang, tinggi menjadi kategori rendah dan sedang-tinggi, begitupun variabel *self estem* yang awalnya terdiri dari kategori rendah, sedang, danbaiki dimarger menjadi kategori rendah dan sedang baik, selanjutnya peneliti melakukan uji spss manjadi tabel 2x2 dengan nilai *p-value*=0.011 dengan (α =0.05) yang memiliki makna terdapat hubungan yang bermakna antara status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember. Hasil analisis lebih lanjut dengan tabel 2x2 dari diperoleh nilai OR = .5.464, yang artinya pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi dengan status spiritual sedang-tinggi memiliki peluang 5.46 kali lipat lebih besar untuk memiliki *self esteem* sedang-baik.

PEMBAHASAN

1. Status Spiritualitas Pasien Kemoterapi Dengan *Ca Mammae* di RS Baladhika Husada Jember

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki status spiritual sedang dan sisanya memiliki status spiritual rendah.

Salah satu pendekatan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan penderita kanker payudara yaitu aspek spiritual. Spiritualitas adalah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pencipta yang meliputi berbagai aspek diantaranya berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan. Indikator kebutuhan dasar spiritual care yaitu kebutuhan akan kepercayaan dasar, makna dan tujuan hidup, komitmen peribadatan, pengisian keimanan, bebas dari rasa bersalah, harga diri, rasa aman, terjamin dan selamat, dicapainya derajat dan martabat, terpeliharanya interaksi (Fitriyaningrum et al., 2023).

Spiritualitas terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal mewakili hubungan manusia dengan Tuhan, dan dimensi horizontal mewakili hubungan individu dengan orang lain. Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu dengan beribadah, berdoa serta mengikuti kegiatan keagamaan, sedangkan hubungan individu dengan orang lain yaitu seperti menerima orang lain dan merasa tanpa pamrih peduli dengan orang lain (Bahteramas et al., 2016).

Penyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Irma, 2018) yang menemukan bahwa spiritualitas yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. Menurut (Puspita & Padoli, 2018) menemukan spiritualitas dapat mempengaruhi kualitas hidup dengan menurunkan tingkat kesedihan, kemarahan, kecemasan dengan meningkatkan harapan, membuat seseorang merasa lebih optimis dan bebas dari rasa penyesalan. Menurut (Rochmawati et al., 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa spiritualitas secara signifikan berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien dengan kanker (Rochmawati et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas peneliti beropini bahwa adanya pemenuhan kebutuhan spiritual akan menjadikanya berfikiran positif, keyakinan akan kekuasaan Tuhan tersebut menjadikan pasien pasrah, ikhlas dan menerima takdir yang diberikan oleh Tuhan.

2. *Self Esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki *self esteem* sedang sisanya memiliki *self esteem* rendah dan tinggi.

Hasil penelitian diatas hal membuktikan bahwa seseorang yang menderita kanker payudara dapat mengalami penurunan *self esteem* yang dapat digambarkan sebagai perasaan negative terhadap dirinya sendiri, hilang percaya diri, merasa gagal dalam mencapai keinginan, pesimis, merasa lebih buruk dibandingkan orang lain, dan menyalahkan diri sendiri atas apa yang dialaminya (Mahayani et al., 2020).

Wanita yang menderita kanker payudara mengalami gangguan bukan pada fisik saja tetapi juga pada kondisi emosi dan mentalnya (Wahidin, 2015). Bagi wanita payudara tidak hanya organ penyusuan bayinya, namun merupakan organ daya tarik (attractiveness) bagi kaum pria. Sehingga setiap organ mempunyai arti psikologik tersendiri bagi masing-masing wanita. Oleh karena itu suatu tindakan pengobatan yang mengakibatkan hilang atau cacatnya bagian tubuh, mempunyai nilai psikologik dan tidak dapat dihindarkan terjadi pula perubahan-perubahan terhadap *self esteem* pasien.

Penderita kanker payudara memiliki kecendrungan mengalami penurunan *self esteem* sehingga pasien akan menunjukan gejala-gejala seperti menyalahkan dirinya atas apa yang dialami, berpandangan negatif terhadap dirinya, merasa tidak puas dengan kondisinya dan perasaan malu berbeda dengan wanita yang lain (Sembiring & Natalia, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sudana,et al (2016), dimana hasil penelitian menunjukan bahwa memiliki sebagian besar responden mempunyai harga diri tinggi yaitu sebanyak 53,3% dan sebanyak 46,7% memiliki harga diri sedang (Sudana,et al 2016), .

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki *self esteem* kategori sedang atau rendah akan cenderung mempengaruhi proses kesembuhan

pasien. Dimana responden yang mengalami penurunan *self esteem* akan mengalami penurunan motivasi untuk sembuh sehingga pasien akan merasa tidak yakin bahwa dirinya dapat menjalani pengobatan dengan baik sehingga menurunkan potensi pasien untuk sembuh.

3. Hubungan status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji *chi Square* didapatkan nilai *p-value*=0.011 dengan ($\alpha=0.05$) yang memiliki makna terdapat hubungan yang bermakna antara status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember dengan nilai OR=5.464, yang artinya pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi dengan status spiritual sedang-tinggi mempunyai odds 5.46 kali lebih besar untuk memiliki *self esteem* baik, dengan kata lain pasien yang memiliki status spiritual tinggi memiliki peluang 5.46 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien yang memiliki status spiritual rendah.

Spiritualitas adalah kebutuhan yang bersifat individual atau personal, karena setiap individu mempunyai perbedaan dalam tingkat pemahaman dan pandangnya perihal pemenuhan kebutuhan spiritual, sebab konsep spiritual ditentukan oleh beberapa faktor antaranya pengalaman hidup, budaya, serta persepsi seorang individu perihal makna kehidupan (Janitra et al., 2021). Pengaruh dari spiritualitas yaitu untuk beradaptasi dengan masalah yang berhubungan dengan kesehatan, terutama pada pasien dengan penyakit terminal atau kronik seperti *ca mammae* (Fitriyaningrum et al., 2023). Kebutuhan spiritual pada pasien kanker payudara bertujuan untuk memulihkan dan menjaga iman supaya mendapatkan pengampunan, untuk di cintai dan percaya dengan takdir Tuhan (Mahayani et al., 2020). Kebutuhan spiritualitas merupakan kebutuhan yang paling banyak dipilih dan dirasakan sangat dibutuhkan oleh pasien yang menyatakan bahwa tidak semua penyakit dapat disembuhkan namun selalu ada ruang untuk penyembuhan. Penyembuhan dimaknai sebagai penerimaan terhadap penyakit dan ketentraman dalam kehidupan dan spiritual menjadi inti dari penyembuhan. Religiositas dan spiritualitas adalah dimensi kesejahteraan yang penting bagi pasien kanker payudara dalam meningkatkan *self esteem* yang optimal. (Janitra et al., 2021). Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian bahwa pengalaman spiritualitas dan tingkat spiritualitas berhubungan secara signifikan terhadap *self esteem* pasien kanker payudara (Subu et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti beropini bahwa status spiritualitas yang baik merupakan adaptasi yang positif terhadap masalah kesehatan yang dihadapi yakni dapat meningkatkan harapan dan keinginan untuk sembuh, sehingga upaya-upaya kesehatan sebagai upaya penyembuhan dapat terlaksana secara maksimal

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Status spiritual pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember mayoritas sedang-tinggi.
2. *Self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember mayoritas sedang-baik.
3. Terdapat hubungan antara status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, I., Stiexs, A., & Wahyudi, D. A. (2022). The Correlation Between Spiritual Level and Life Quality of Breast Cancer Patients. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), 133–140. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1250>
- Ashariati, A. (2019). Manajemen Kanker Payudara Komprehensif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://repository.unair.ac.id/96210/2/Manajemen Kanker](http://repository.unair.ac.id/96210/2/Manajemen%20Kanker)

- Bahteramas, U., Sulawesi, P., & Tahun, T. (2016). 183119-ID-gambaran-kualitas-hidup-pada-penderita-k. *Gambaran Fisik Dan Psikologis Penderita Kanker Payudara Post Mastektomi Di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2014*, 3(1), 24-35.
- Effendi, J. A. J., & Anggun, N. (2019). Studi Efek Samping Penggunaan Obat Kemoterapi Pasien Kanker Payudara (Carcinoma Mammae) DI RSUD KRATON PEKALONGAN. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 9(2), 48. <https://doi.org/10.31941/pmjk.v9i2.968>
- Fitriyaningrum, D. N., Wuriningsih, A. Y., Rahayu, T., & Distinarista, H. (2023). Tingkat spiritualitas dan perubahan fungsi seksualitas memengaruhi keharmonisan keluarga pada pasien ca mammae (the level of spirituality and changes in the function of sexuality affect family harmony in ca mammae patients). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 947-959.
- Irma, R. A. (2018). *Hubungan Berpikir Positif dengan Kebahagiaan pada Penderita Kanker Payudara Relationship Between Positive Thinking and Happiness In Patients With Breast Cancer*. 14, 113-119.
- Janitra, F. E., Setyawati, R., & Huda, N. (2021). Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker Payudara Fitria. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213-226.
- Lestari, A., Budiarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 52-66. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Lutfi, B., Mulyana, A., Hilmawan, R. G., & Utami, M. P. (2022). Efektivitas Penerapan Aspek Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Rsud Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 396-406.
- Mahayani, N. luh P., Sukraandini, N. K., & Suniyadewi, N. W. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Esteem pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.210>
- Makisake, J., Rompas, S., & Kundre, R. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga Diri Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Delima RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *E-Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1-6.
- Puspita, L. M., & Padoli. (2018). Hubungan Antara Spiritualitas Dan Penerimaan Diri Pada Klien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling. *Jurnal Keperawatan*, XI(2), 71-79. lintangmegg@yahoo.com
- Rochmawati, E., Wiksuarini, E., & Rahmah. (2018). Spiritualitas dan Kualitas. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 301-312.
- Sembiring, E. E., & Natalia, A. (2023). *Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara: Literature Review*. 364-373. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Subu, M. A., Puspita, I., Fernandes, F., Priscilla, V., & Nurdin, E. A. (2019). Spiritual Experience of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy; Hermeneutic Phenomenology Study. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.30604/jika.v4i1.150>